

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya disini sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, dan pihak internal (manajemen) suatu perusahaan. Tujuan dari adanya akuntansi biaya disini ialah untuk memberikan suatu informasi kepada manajemen berupa pencatatan mengenai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Yang mana informasi tersebut nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan di waktu yang akan datang.

Berikut adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli, diantaranya menurut Rayburn mengemukakan akuntansi biaya adalah

Akuntansi biaya merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menganalisis seluruh biaya yang berkaitan pada kegiatan produksi dan pemasaran barang dan jasa baik itu biaya langsung atau biaya tidak langsung.⁵

Selain itu pengertian akuntansi biaya menurut Bastian dan Nurlela menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah ilmu akuntansi yang mempelajari cara atau metode untuk mencatat, mengukur, dan

⁵ Zaenal Aripin dan Rizqi Pidma Negara, *Akuntansi Manajemen*. (Yogyakarta : Group Penerbit CV Budi Utama, 2021), hal. 5

melaporkan suatu informasi terkait biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi.

Sedangkan menurut Mulyadi mengungkapkan akuntansi biaya adalah

Akuntansi biaya merupakan proses identifikasi, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistim tertentu sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.⁶

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan diantaranya :

a) Menentukan Harga Pokok Produk

Untuk menentukan harga pokok produk hal yang harus dilakukan meliputi mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya yang terlibat dalam kegiatan produksi.

b) Pengendalian Biaya

Dalam melakukan kegiatan produksi perusahaan harus dapat menetapkan terlebih dahulu biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dalam kegiatan produksi, baik itu ditetapkan dimuka atau sebelum kegiatan produksi. Akuntansi biaya disini juga berperan sebagai pemantau agar tidak terjadi penyimpangan antara biaya yang sesungguhnya terjadi. Apabila terdapat penyimpangan maka harus dilakukan analisis selisih biaya untuk

⁶ Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya* (Banjarmasin : Poliban Press, 2019), hal. 1

mengetahui penyebabnya, sehingga manajemen bisa segera melakukan tindakan koreksi.

c) Pengambilan Keputusan

Keputusan yang akan diambil oleh manajemen akan berhubungan dengan masa depan perusahaan yang dipimpin. Informasi akuntansi yang benar akan berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan manajemen, dimana keputusan tersebut akan berpengaruh pada perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi biaya yang akan datang ini tidak diperoleh dari catatan karena memang belum terjadi, akan tetapi informasi tersebut diperoleh dari hasil peramalan.⁷

3. Fungsi Akuntansi Biaya

Berikut merupakan beberapa fungsi akuntansi biaya diantaranya :

- a. Untuk menghitung dan melaporkan mengenai biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi suatu produk.
- b. Untuk merinci biaya atau harga pokok produk pada segenap unsurnya
- c. Untuk memberikan informasi dasar mengenai perencanaan biaya dan beban.
- d. Memberikan data yang relevan untuk proses penyusunan anggaran.

⁷ Pramawati, et.all., *Akuntansi Biaya* (Bandung : CV Media Sains Indonesi, 2021) hal. 2-3

- e. Untuk memberikan informasi biaya yang relevan bagi manajemen untuk dipakai dalam pengendalian manajemen.⁸

4. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya dapat digolongkan menjadi berbagai macam. Pada umumnya penggolongan biaya dapat ditentukan atas dasar tujuan yang akan dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different cost for different purposes*”.⁹

Menurut Mulyadi, biaya dapat digolongkan menurut sifatnya :

- a. Penggolongan biaya berdasarkan obyek yang dikeluarkan.

Pada penggolongan ini, nama obyek yang dikeluarkan merupakan dasar dari penggolongan biaya. Contohnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berkaitan dengan bahan bakar dapat disebut sebagai biaya bahan bakar.

- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Terdapat tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, diantaranya yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Berikut penjelasan dari tiga fungsi pokok di dalam perusahaan manufaktur :

⁸ Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya...*, hal. 4

⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), hal. 13

1) Biaya Produksi

Yang dimaksud biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang nantinya siap dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Berdasarkan objek pengeluarannya biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Contohnya ialah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, *depresiasi* mesin dan *equipment*, biaya gaji karyawan yang bekerja menurut bagian-bagiannya, baik itu biaya langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

1) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan pemasaran produk. Misalnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan menuju gudang pembeli.

2) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan

produksi dan pemasaran produk. Misalnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, bagian pemeriksa akuntan, biaya fotokopi.

- c. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai dapat digolongkan menjadi dua diantaranya :

1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Apabila sesuatu yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Yang dimaksud dengan biaya produksi langsung diantaranya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung ialah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Secara istilah yang dimaksud dengan biaya tidak langsung dalam produk adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

- d. Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah keseluruhannya dapat berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semi variabel

Untuk biaya semi variabel disini berbanding terbalik dengan biaya variabel, yang mana biaya ini dapat berubah, tetapi perubahan tersebut tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin besar pula jumlah total biaya, semakin rendah volume kegiatan maka jumlah total kegiatannya juga akan rendah, akan tetapi perubahan tersebut tidak akan sebanding. Contoh biaya semi variabel diantaranya biaya listrik, telepon, dan biaya pemeliharaan aktiva tetap.

3) Biaya *Semifixed*

Biaya *semifixed* ialah biaya tetap untuk tingkat volume tertentu dan dapat berubah dengan jumlah

konstan pada volume produksi tertentu. Contoh biaya *semifixed* diantaranya biaya penelitian, biaya pemeriksaan, dan pengawasan produksi.

4) Biaya Tetap

Biaya tetap ialah biaya di mana jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap diantaranya biaya penyusutan peralatan, biaya sewa kendaraan, biaya sewa gedung, biaya penyusutan gedung, dan biaya asuransi.

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Dalam jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua diantaranya :

1) Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal ialah biaya yang masa manfaatnya dapat digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi (biaya periode akuntansi adalah tahun kalender). Pada saat terjadinya pengeluaran modal dapat dicatat sebagai harga pokok aktiva. Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal dibebani sebagai pengeluaran modal berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya depleksi. Contoh pengeluaran modal adalah biaya pembelian aset tetap,

promosi besar-besaran dan biaya yang dikeluarkan untuk riset dan pengembangan produk.

2) Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan ialah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Saat terjadi pengeluaran, pendapatan ini dapat dibebankan menjadi biaya dan disatukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.¹⁰

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi menurut Abdul Halim adalah

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode dimana produk itu di jual.¹¹

Selain itu pengertian biaya produksi menurut Mulyadi ialah “pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan dalam mengelola bahan baku menjadi produk untuk memperoleh aktiva”. Sedangkan menurut Daljono biaya adalah

Biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk menghasilkan barang atau jasa yang

¹⁰ Mulyadi, Akuntansi Biaya..., hal. 14-17

¹¹ Dadan Ramdhani, et.all, *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur)* (Yogyakarta : CV Markumi, 2020), hal. 15

nantinya akan mendapatkan keuntungan atau manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang.¹²

Menurut Supriono, perhitungan biaya produksi merupakan “aktiva atau jasa yang dikorbankan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan termasuk biaya produksi.”

Sedangkan menurut ilmu ekonomi mendefinisikan bahwa biaya produksi merupakan sebagian dari keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan untuk proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk. Dalam suatu perusahaan, biaya produksi dapat dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap untuk dijual, biaya produksi disini juga biasa disebut sebagai ongkos produksi.

Dari pernyataan diatas makan dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan akumulasi dari seluruh biaya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau barang dan nantinya produk tersebut akan dijual ke konsumen untuk memperoleh keuntungan.

2. Tujuan Perhitungan Biaya Produksi

Tujuan adanya perhitungan biaya produksi adalah :

- a) Menentukan harga jual
- b) Menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan

¹² Mahmud dan Wakhid Bashori, *Praktik dan Kewirausahaan Kompetensi Keahlian: Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran* (Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2019), hal. 4-5

- c) Menentukan kebijakan dalam penjualan
- d) Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru
- e) Untuk perhitungan neraca.

3. Manfaat Perhitungan Biaya Produksi

Manfaat dari adanya perhitungan biaya produksi diantaranya :

- a. Menentukan harga jual produk. Dalam menentukan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang harus dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.
- b. Untuk pengendalian biaya. Yang dimaksud dengan pengendalian biaya pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban.
- c. Untuk menghitung laba dan rugi.
- d. Untuk pengambilan keputusan. Yang dimaksud dari pengambilan keputusan disini ialah :
 - 1) Menetapkan perubahan harga jual
 - 2) Menetapkan penyesuaian proses produksi
 - 3) Menetapkan strategi penjualan di pasaran
- e. Perhitungan biaya produksi dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, gaji, dan biaya produksi tidak langsung.¹³

¹³ Aaron MA. Simanjutak dan Cornelia Desiana Matani, *Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Tambak Ikan Dan Sagu Masyarakat Dikampung Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura*. Vol. 1 No.2, 2018 hal. 20 – 30.

4. Penggolongan Biaya Produksi

Dalam suatu usaha penggolongan biaya produksi sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan penggolongan biaya produksi perusahaan dapat mengetahui jenis pengeluaran apa saja yang dibutuhkan selama proses penggolongan barang dan dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok nantinya.

Pengklasifikasian biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan harus dapat mengetahui dengan benar apa saja jenis biaya produksi, sehingga bisa memperhitungkannya secara tepat.

Jenis – jenis biaya produksi disini dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel, berikut penjelasannya :

- a) Biaya Tetap / *fixed cost* (FC), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah dalam periode waktu tertentu. Biaya tetap ini tidak bergantung pada jumlah produksi. Biasanya biaya tetap disini berhubungan dengan asset-aset yang ada di perusahaan yang memiliki jangka waktu yang cukup panjang. Misalnya saja, penyusutan peralatan, sewa gedung, sewa kendaraan, penyusutan gedung, dan biaya asuransi.
- b) Biaya variabel / *variable cost* (VC), biaya variabel disini berbanding terbalik dengan biaya tetap, dimana biaya variabel ini

jumlahnya dapat berubah-ubah dalam periode waktu tertentu dan dapat berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dengan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula jumlah variabelnya. Misalnya, biaya bahan baku dan upah tenaga kerja yang dibayar berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan.¹⁴

- c) Biaya Semivariabel, biaya semi variabel disini merupakan biaya yang dapat berubah-ubah, tetapi perubahan tersebut tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya semi variabel diantaranya biaya listrik, telepon, dan biaya pemeliharaan aktiva tetap.

5. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi ini terdiri dari dua metode yaitu metode biaya proses (*procces costing*) dan metode biaya pesanan (*job order costing method*).

- a. Metode Biaya Proses (*procces costing*), metode ini merupakan metode yang menghitung dengan cara menjumlahkan total biaya produksi lalu dibagi dengan total produk dalam satuan. Perusahaan yang melakukan metode biaya proses ini biasanya hanya memproduksi satu jenis barang saja, dimana barang tersebut

¹⁴ Bambang Widjajanta dan Aristani Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung : Citra Praja, 2001), hal. 35

diproduksi dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki bentuk fisik yang sama.

Menurut Ony Widilestariningsih dkk, bahwa dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standart
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- 3) Kegiatan produksinya dimulai dari diterbitkannya perintah produksi yang berisi tentang rencana produksi produk standart untuk jangka waktu tertentu.¹⁵

b. Metode Biaya Pesanan (*job order costing method*), metode ini merupakan metode yang cara perhitungannya dengan cara menjumlahkan total biaya produksi untuk pesanan, kemudian membagi dengan total produk dalam pesanan tersebut. Perusahaan yang melakukan metode biaya pesanan ini biasanya memproduksi barang yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Biasanya barang tersebut akan diproduksi jika ada pesanan saja.

Dalam perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

- a) Untuk proses pengelolaannya terjadi secara terputus-putus. Proses produksi akan dihentikan apabila produk

¹⁵ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya : Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. (Banjarmasin : Deepublish,2020), hal. 2-5

yang dipesan sebelumnya sudah selesai. Dan akan dimulai kembali proses produksinya apabila terjadi pesanan lagi

- b) Untuk produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pemesan. Oleh karena itu hasil produk pesanan tersebut akan berbeda dengan pesanan yang lainnya
- c) Kegiatan produksi akan dilakukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

6. Unsur – unsur Biaya Produksi

Dalam melakukan perhitungan biaya produksi terdapat tiga unsur yang harus diperhitungkan, yaitu berupa bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut merupakan penjelasan dari unsur-unsur perhitungan tersebut :

a. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung merupakan salah satu bagian yang tidak akan terpisahkan dari produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Bahan baku disini mencakup semua bahan yang secara fisik dapat ditelusuri secara langsung sebagai bagian dari produk jadi. Misalnya saja dalam kegiatan memproduksi celana maka bahan baku yang digunakan adalah kain.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah seseorang yang dalam kegiatan produksi mengelola bahan baku langsung menjadi suatu barang jadi sampai siap untuk dipasarkan. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung ialah gaji atau upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses kegiatan produksi. Misalnya saja upah atau gaji yang dibayarkan pada pekerja pabrik yang memotong kain dan menjahit hasil potongan tersebut ialah biaya tenaga kerja langsung.

c. *Overhead* Pabrik

Terkadang biaya ini disebut sebagai *factory burden* atau biaya produksi tidak langsung. *Overhead* pabrik merupakan biaya yang secara langsung tidak dapat ditelusuri ke obyek biaya. *Overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Contoh – contoh dari overhead pabrik terdiri dari :

- 1) Bahan tidak langsung : perlengkapan operasi, reparasi dan kebersihan yang digunakan dalam pabrik. Bahan tidak langsung juga termasuk jenis – jenis biaya bahan yang kecil dan tidak signifikan. Misalnya saja seperti benang yang digunakan dalam kegiatan menjahit.
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung : tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tidak berkaitan

dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Akan tetapi kontribusi tenaga kerja tidak langsung diperlukan untuk proses produksi. Contoh tenaga kerja tidak langsung dalam proses produksi adalah pengawas pabrik dan tenaga kerja tidak langsung lainnya. Seperti pesuruh, petugas reparasi dan pengawas yang secara nyata tidak mengerjakan produk dan hasil usaha mereka tidak mudah untuk ditelusuri ke produk jadi.

- 3) Biaya lain lain yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Misalnya saja seperti biaya sewa, asuransi, penyusutan atas fasilitas pabrik, dan tenaga listrik yang sudah menjadi fasilitas pabrik.

7. Metode penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi, metode penentuan kos produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam kos produksi. Untuk memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam *cost* produksi terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan *variable costing*.¹⁶

a) Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode yang menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang

¹⁶ Mulyadi, Akuntansi Biaya..., hal. 17

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut merupakan contoh penentuan biaya produksi dengan metode *full costing*

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xx
<hr/>	
<i>Cost</i> Produksi.....	xx

b) Metode *variable costing*

Metode *variable costing* merupakan metode yang menghitung biaya – biaya *variable* dalam proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variabel	xx
<hr/>	
<i>Cost</i> Produksi.....	xx

C. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Pengertian harga jual menurut Mulyadi ialah “total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa yang ditambah dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan.” Untuk

mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga jual yang tepat sesuai dengan kualitas produk, suatu barang atau jasa, dan harga tersebut juga bisa memberi kepuasan pada konsumen. Dalam menentukan harga jual terkadang dapat berubah-ubah, perubahan ini dapat dipengaruhi akibat perubahan lingkungan eksternal dan internal. Perubahan harga jual bertujuan supaya harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini atau masalah biaya masa depan, kondisi pasar, reaksi pesaing, laba atau return yang diinginkan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Achmad harga jual ialah perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan oleh uang. Harga jual ialah harga yang diperoleh dari total biaya produksi ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutupi biaya overhead pabrik perusahaan. Menurut Lewis dan Achmad harga jual ialah sejumlah uang yang dibayar oleh pembeli dan diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermi dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah biaya keseluruhan mulai dari biaya – biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah laba / keuntungan yang diinginkan perusahaan. Harga adalah salah satu unsur yang dapat menghasilkan pendapatan berupa

uang, sedangkan unsur lainnya adalah biaya. Dalam arti luas dapat dikatakan harga ialah jumlah nilai yang dipertukarkan para konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan produk – produk dan jasa.

2. Tujuan Penetapan Harga Jual

Menurut Tjiptono, tujuan dari penetapan harga jual ialah :

- a. Tujuan yang berorientasi pada keuntungan / laba. Tujuan ini juga disebut sebagai maksimisasi laba. Maksimalisasi laba di sini sulit untuk dicapai, karena sangat sukar sekali untuk bisa memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga penjualan tertentu.
- b. Tujuan yang berorientasi pada volume. Harga jual ditentukan oleh realisasi volume penjualan (ton, kilogram, dll), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar (*absolut* atau relatif).
- c. Tujuan berorientasi pada citra. Citra perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga jual. Perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tinggi untuk membangun citra yang prestisius. Harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.
- d. Tujuan dari stabilisasi harga jual adalah untuk menjaga hubungan yang stabil antara harga satuan dan harga pimpinan industri.¹⁷

¹⁷ Helny Melynda, et. all., *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Jaya Oebufu Di Kupang)*. Vol. 7 No.2, 2018 hal. 181 – 205.

3. Metode Penetapan Harga

Dalam penetapan harga terdapat 4 metode yang dapat dilakukan diantaranya :

a) Berbasis Biaya

Dalam melakukan penetapan harga dapat dilakukan dengan menentukan biaya produksi dan produk pemasaran yang ditambahkan dengan jumlah tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat menutupi biaya langsung, biaya overhead, dan laba rugi.

b) Berbasis Persaingan

Dalam dunia bisnis, terjadinya persaingan harga mungkin sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Atas dasar ini, setiap perusahaan harus menetapkan harga. Dalam hal ini, penetapan harga dapat dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pesaing. Ada banyak hal yang bisa dilakukan, diantaranya:

- 1) Menjual barang dengan harga yang lebih rendah dari harga normal pesaing. Tujuannya adalah untuk menarik minat konsumen
- 2) Menjual barang dengan harga yang sama agar tingkat persaingan tidak terlalu tinggi. Namun persaingan biasanya terjadi pada kualitas barang yang dijual.

c) Berbasis Permintaan

Metode berbasis permintaan memiliki dampak yang lebih besar pada kepentingan pelanggan. Semua itu dapat dilihat dari daya beli dan kemauan konsumen untuk membeli, serta manfaat yang diberikan produk dan perilaku konsumen secara umum.

d) Berbasis Laba

Dalam hal ini, keseimbangan antara biaya dan pendapatan menjadi hal dasar dalam penentuan harga. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga diantaranya :

- 1) Target keuntungan
- 2) Target harga berdasarkan harga jual
- 3) Target pengembalian modal.

Bagi sebuah perusahaan, hal yang tidak kalah penting dalam penetapan harga adalah mengenai pemahaman perusahaan terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, penting juga untuk memahami mengenai keuangan dan keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Semua itu dapat diperoleh melalui perhitungan akuntansi yang baik.¹⁸

D. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi pembuatan penelitian ini, diantaranya :

¹⁸ Indra Mahardika Putra, *Akuntansi Biaya : Pedoman Terlengkap Analisis dan Pengendalian Biaya Produksi*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2021), hal. 23-25

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian (Peneliti dan tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sakrodi / Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem) (Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, dkk. 2018)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Perhitungan biaya produksi per 4 produk dan harga jual per unit yang dilakukan perusahaan memiliki nominal yang lebih rendah dibanding metode <i>full costing</i>, yaitu biaya produksi dan harga jual menurut perusahaan Rp. 8.030.000 dan Rp. 2.007.500. menurut metode <i>full costing</i> Rp. 8.775.555 dan 2.193.889. perbedaan ini dikarenakan perusahaan belum mencatat seluruh biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan produksi seperti biaya perlengkapan, telepon, pengelukanan / matakusu, serta biaya penyusutan peralatan.</p>	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya dan tidak menghitung seluruh biaya overhead pabriknya.</p> <p>Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Objek yang diteliti Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, dkk berupa kain sakrodi yang ada di usaha tenun sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, sedangkan objek penelitian ini adalah vendel marmer yang ada di usaha Yon vandel di Desa Tanggung.</p>
<p>Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus UD. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng). (Kadek Dodik Arianta , dkk. 2017)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode <i>full costing</i>. Menurut perusahaan untuk biaya produksi 900 buah jajan Rp. 1.190.000, sedangkan metode <i>full costing</i> Rp 1.305.000, perbedaan ini dikarenakan perusahaan dalam</p>	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode metode <i>full costing</i> untuk menghitung biaya produksinya.</p> <p>Perbedaan : perbedaannya terletak pada obyek dan tempat penelitian, dimana objek penelitian ini berupa vendel marmer dan tempat untuk penelitian yaitu di</p>

Judul Penelitian (Peneliti dan tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		melakukan perhitungan biaya produksinya masih sederhana yaitu dengan cara menghitung biaya-biaya yang dianggap penting dalam kegiatan produksinya.	Usaha Yon Vandel di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat.
Analisis Penentuan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual pada PT Blue Ocean Grace Internasional (Jonathan Julio Budiman, dkk. 2019)	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara perhitungan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode full costing. Menurut perusahaan biaya produksi untuk frozen yellowfin tuna loin grade AAA (3 lbs up) 1.012.798.833, dan frozen yellowfin tuna lin grade A (1-2 lbs) Rp. 428.862.500, menurut metode <i>full costing</i> biaya produksi untuk frozen yellowfin tuna loin grade AAA (3 lbs up) Rp. 187.651.080, dan frozen yellow fin tuna lain grade A (1-2 lbs) Rp. 448.360.394. perbedaan ini dikarenakan perusahaan belum mencantumkan seluruh biaya overhead pabriknya.	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya dan tidak menghitung seluruh biaya overhead pabriknya. Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Objek yang diteliti Jonathan Julio Budiman, dkk ada dua jenis frozen, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti satu jenis produk yaitu vandel marmer yang ada di Usaha Yon Vandel di Desa Tanggung, Campurdarat, Tulungagung.
Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Bahan Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu (Dariana, 2020)	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan memiliki nominal yang lebih rendah dari metode <i>full costing</i> . Hasil perhitunggan	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya, dan perusahaan dalam melakukan perhitungan biaya produksinya hanya menghitung

Judul Penelitian (Peneliti dan tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		biaya produksi menurut perusahaan lebih rendah Rp. 45.500,00 dibanding dengan metode <i>full costing</i> , dan hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan lebih rendah Rp. 113.925,00 dibanding dengan metode <i>full costing</i> . Hal ini dikarenakan dalam melakukan perhitungan biaya produksi perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong.	mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Objek yang diteliti oleh Dariana berupa kain tenun songket melayu, sedangkan objek pada penelitian ini berupa vendel marmer.
Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus pada UKM Digital Printing) (Ilham Nurizki Fadil, dan Rizka Ramayanti. 2020)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi banner / spanduk menurut metode <i>full costing</i> lebih tinggi yaitu Rp.19.239- dibanding perhitungan menurut perusahaan Rp. 13.976- perbedaan ini dikarenakan perusahaan belum menghitung seluruh biaya bahan baku dan biaya <i>overhead</i> pabriknya.	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya. Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nurizki Fadil, dan Rizka Ramayanti belum menghitung seluruh biaya bahan baku dan <i>overheadnya</i> , sedangkan pada penelitian ini sudah menghitung seluruh biaya bahan bakunya.
Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan memiliki nominal yang	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya dan tidak

Judul Penelitian (Peneliti dan tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
UMKM Tahu An Anugrah (Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, 2020)		lebih rendah dari metode <i>full costing</i> . Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung seluruh biaya <i>overhead</i> pabriknya. Menurut perusahaan biaya produksi tahu putih per potongnya Rp. 200 dan tahu kuning Rp. 201,12 dengan harga jual per potongnya Rp.280 dan Rp.281,57, sedangkan menurut metode <i>full costing</i> untuk biaya produksi tahu putih per potongnya Rp. 218,41 dan tahu kuning Rp. 228,44 dengan harga jual Rp. 305,77 dan Rp. 319.82 per potongnya.	menghitung seluruh biaya <i>overhead</i> pabriknya. Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana meneliti dua jenis produk yaitu tahu kuning dan tahu putih, sedangkan pada penelitian ini untuk objek yang diteliti yaitu berupa vendel marmer yang dalam kegiatan produksinya berdasarkan pesanan.
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar (Lucky P. Pomantow, dkk. 2021)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian untuk harga pokok produksi pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar untuk bulan April, Mei dan Juni memiliki nominal yang lebih rendah dibanding dengan metode <i>full costing</i> . Pada bulan april didapatkan selisih harga pokok produksi Rp. 329,60 dan untuk bulan mei dan juni didapatkan selisih harga pokok produksinya Rp. 296.64. perbedaan ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan dan biaya transportasi.	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya. Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Lucky P. Pomantow, dkk menghitung biaya produksinya selama 3 bulan yaitu bulan april, mei dan juni tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini menghitung biaya produksinya berdasarkan pesanan di tanggal 25 November 2021

Judul Penelitian (Peneliti dan tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>Analisis Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Alat untuk Menghitung Harga Pokok Produksi pada Trendy Fried Chiken (Rendhy Frisky Togas, dkk. 2021)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian untuk perhitungan harga pokok produksi usaha nominalnya lebih rendah yaitu Rp.12.880 dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> Rp. 13.436. sehingga terdapat selisih antara keduanya sebesar Rp. 556 per ayam goreng krispnya. Perbedaan ini dikarenakan pada perusahaan tidak menghitung biaya overhead pabriknya yang berupa biaya penyusutan peralatan dan biaya transportasinya.</p>	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya. Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Objek yang diteliti oleh Rendhy Frisky Togas, dkk berupa ayam krispy di Trendy Fried Chiken sedangkan objek pada penelitian ini berupa vendel marmer di Usaha Yon Vandel.</p>
<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada Holland Bakery Boulev Ard Manado (Cindy Shelly Lumowa , dkk. 2020)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Terdapat perbedaan antara perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode <i>full costing</i>. Menurut perusahaan biaya produksi roti coklat Rp. 176.039.400 roti keju Rp. 166.012.500 roti srikaya Rp. 131.452.000 dengan harga jual per bungkus roti coklat Rp 8.463. roti keju Rp.9.578. dan roti srikaya Rp. 9.480. sedangkan menurut metode <i>full costing</i> biaya produksi roti coklat Rp. 170.039.400. roti keju Rp. 160.012.500 dan roti srikaya Rp. 125.452.000. dengan harga jual per bungkusnya roti coklat Rp 10.052. roti keju Rp.11.488. roti srikaya</p>	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya. Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Cindy Shelly Lumowa , dkk meneliti tiga jenis produk yaitu roti coklat, keju dan srikaya yang ada di toko Holland Bakery Boulev Ard Manado, sedangkan pada penelitian ini untuk objek yang diteliti yaitu berupa vendel marmer yang berada di Usaha Yon Vandel di Desa Tnggung, Kecamatan Campurdarat.</p>

Judul Penelitian (Peneliti dan tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Rp. 11.929. perbedaan ini terjadi karena perusahaan belum bisa menggolongkan biaya produksinya secara tepat.	
Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu (Gilbert Thenu, dkk. 2021)	Kualitatif	Terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dan harga jual usaha dengan metode <i>full costing</i> . Hal ini dikarenakan perusahaan belum menghitung seluruh biaya produksinya khususnya biaya <i>overhead</i> pabrik. Menurut perusahaan harga pokok produksinya Rp. 11.678 dengan harga jual Rp. 15.18. sedangkan menurut metode <i>full costing</i> harga pokok produksinya Rp. 12.297 dengan harga jual Rp. 16.245.	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksinya. Perbedaan : perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Objek yang diteliti Gilbert Thenu, Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu berupa kerupuk rambak di usaha Kerupuk Rambak Ayu sedangkan objek pada penelitian ini berupa vendel marmer di Usaha Yon Vandel di Desa Tanggung.

Sumber : Data diolah tahun 2022

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, dkk menyimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi dan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan metode *full costing*. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan belum mencatat seluruh biaya *overhead* pabrik seperti biaya perlengkapan, telepon, pengelukanan / matakusu, serta biaya penyusutan peralatan.¹⁹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan

¹⁹ Ida Ayu Triska Pradnyani Pidana, et.all.,” Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi / Sukawerdi (Studi pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwurti,

Kadek Dodik Arianta, dkk bahwa hasil perhitungan metode *full costing* lebih tinggi dari metode perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya menghitung biaya-biaya yang dianggap penting dalam kegiatan produksinya.²⁰

Penelitian yang dilakukan Jonathan Julio Budiman, dkk menyimpulkan perhitungan biaya produksi dan harga jual menurut perusahaan memiliki nominal lebih rendah dari metode *full costing*, hal ini dikarenakan perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong saja.²¹ Perusahaan yang hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong juga dilakukan pada perusahaan yang diteliti oleh Dariana.²² Akan tetapi sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nurizki Fadil, dan Rizka Ramayanti yang mana pada perusahaan yang diteliti tidak menghitung seluruh biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabriknya.²³

Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2018.

²⁰ Kadek Dodik Arianta, et.all., “Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus UD. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng)”. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Progam SI*, Vol. 8 No.2Tahun 2017.

²¹ Jonathan Julio Budiman, et. all., “Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Coasting Untuk Menentukan Harga Jual Pada PT. BLUE OCEAN GRACE INTERNATIONAL”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 14 No. 1 Tahun 2019 hal. 122-129.

²² Darina, Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Bahan Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol 4 No.2, 2020 hal. 258-270.

²³ Ilham Nurizki Fadil, dan Rizka Ramayanti, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus pada UKM Digital Printing). *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 No.2, 2020.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, pada penelitian ini untuk perhitungan biaya produksi dan harga jual menurut perusahaan lebih rendah dibanding metode *full costing* dikarenakan perusahaan belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabriknya baik yang bersifat tetap atau variabel.²⁴ Menghitung seluruh biaya produksi merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada perusahaan, karena hal ini dapat digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual dan laba yang diinginkan. Akan tetapi pada perusahaan yang diteliti oleh Lucky P. Pomantow, dkk bahwa pada perusahaan yang ditelitinya belum menghitung biaya penyusutan dan biaya transportasi, karena bagi perusahaan biaya tersebut sudah menjadi modal awal dalam pemeliharaan peralatan.²⁵ Hal ini juga terjadi pada perusahaan yang diteliti oleh Rendhy Frisky Togas, dkk yang mana perusahaan yang diteliti sama-sama tidak menghitung biaya penyusutan, dan biaya transportasi.²⁶

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Cindy Shelly Lumowa , dkk. Hasil penelitian ini berbeda pada penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan menurut metode *full costing* lebih rendah dibanding metode perusahaan,

²⁴ Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UMKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.8 No.1,2020 hal. 9-16.

²⁵ Lucky P. Pomantow, et.all., Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA*. Vol. 9 No.3, 2021 hal. 843-852.

²⁶Rendhy Frisky Togas, et.all., Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat untuk Menghitung Harga Pokok Produksi pada Trendy Fried Chiken. *Jurnal EMBA*. Vol. 9 No.3, 2021 hal. 184-192.

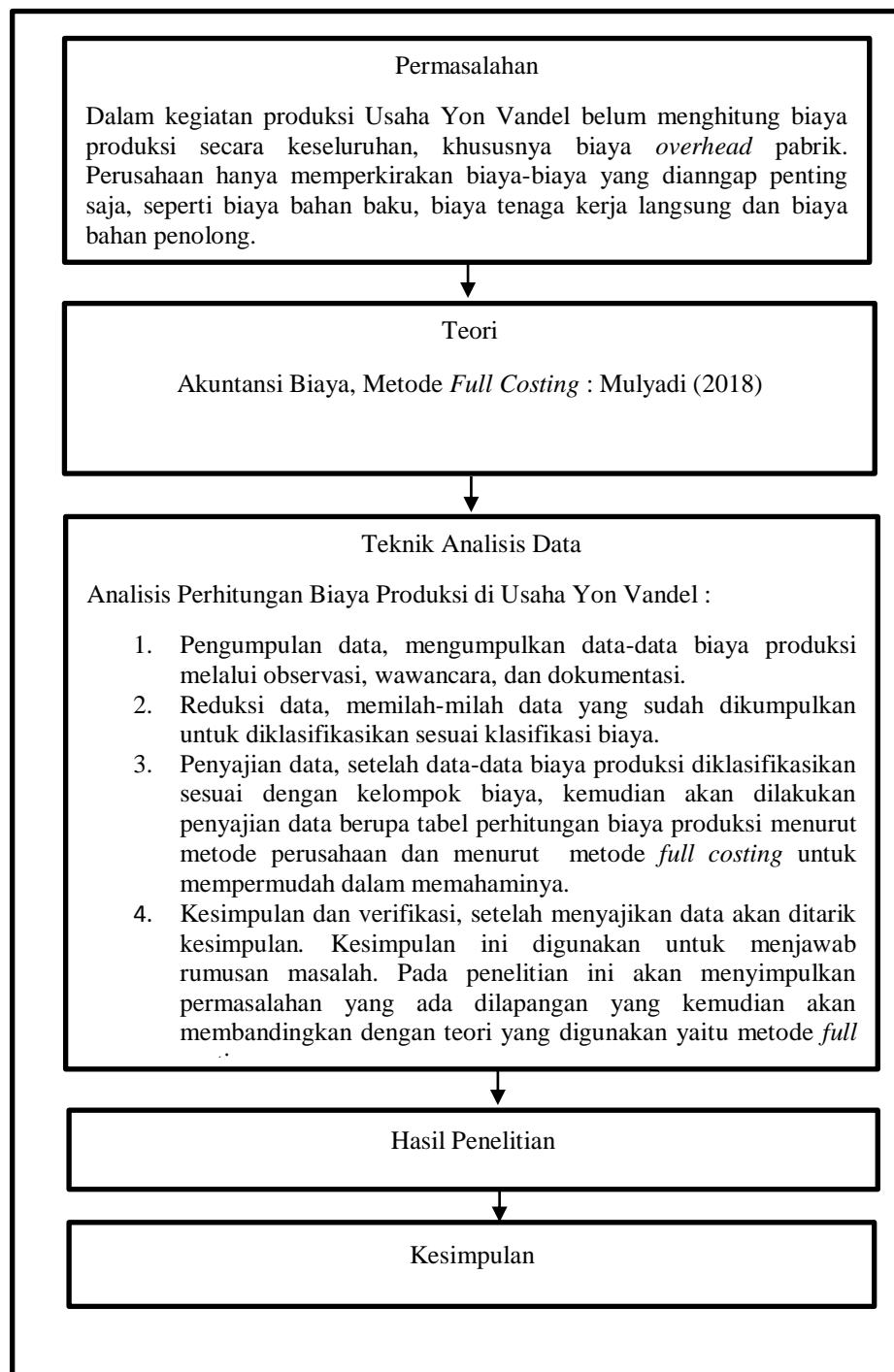
hal ini dikarenakan perusahaan belum bisa mengelompokkan biaya produksinya.²⁷ Penelitian yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gilbert Thenu Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu yang mana hasil perhitungan menurut perusahaan lebih rendah dibanding metode *full costing* karena perusahaannya belum menghitung seluruh biaya produksi khususnya biaya *overhead* pabrik.²⁸

²⁷Cindy Shelly Lumowa, et.all., Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada Holland Bakery Boulev Ard Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 15 No. 1, 2020 hal. 28-35.

²⁸ Gilbert Thenu, et.all., Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.2, 2021 hal. 305-314.

E. Kerangka Berfikir Teoritis

Berikut merupakan gambar kerangka berfikir teoritis mengenai perhitungan biaya produksi :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis

Berdasarkan gambar 2.1 akan dijelaskan mengenai skema kerangka berfikir teoritis pada penelitian. Pada tahap pertama yaitu menjelaskan permasalahan yang terjadi pada Usaha Yon Vandel yaitu dalam kegiatan produksi perusahaan belum menghitung biaya produksi secara keseluruhan, khususnya biaya overhead pabrik. Perusahaan hanya memperkirakan biaya-biaya yang dianggap penting saja, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Tahap kedua yaitu menentukan teori yang digunakan pada penelitian, yang mana teori tersebut dapat memudahkan dalam menyusun kerangka penelitian. Tahap ketiga yaitu tekni analisis data, pada teknik analisis data terdapat beberapa tahapan yaitu mengumpulkan data, reduksi data penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Setelah menentukan teknik analisis data, tahap selanjutnya yaitu hasil dari penelitian yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan.